

PELAKU UMK PERLU PENINGKATAN KAPABILITAS

Salah satu faktor untuk keberhasilan usaha adalah sumber daya manusia yaitu pengusaha/pengelola dan pekerja. Untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia tersebut dalam mengelola usaha. Sebagian besar UMK dilakukan secara sederhana, seluruh proses usaha atau produksi sampai pemasaran dilakukan sendiri oleh pengelola atau pengusaha. Secara umum kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Lebih dari 41 persen pengelola berpendidikan SD atau tidak tamat SD. Sedangkan yang berpendidikan tinggi kurang dari 9 persen. Sementara itu, hanya 3,91 persen UMK yang pekerjanya pernah mengikuti pelatihan kerja. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memfasilitasi program-program pelatihan kerja untuk meningkatkan kapabilitas pekerja.

Persentase UMK Nonpertanian Menurut Kategori dan Status Pekerja, 2016

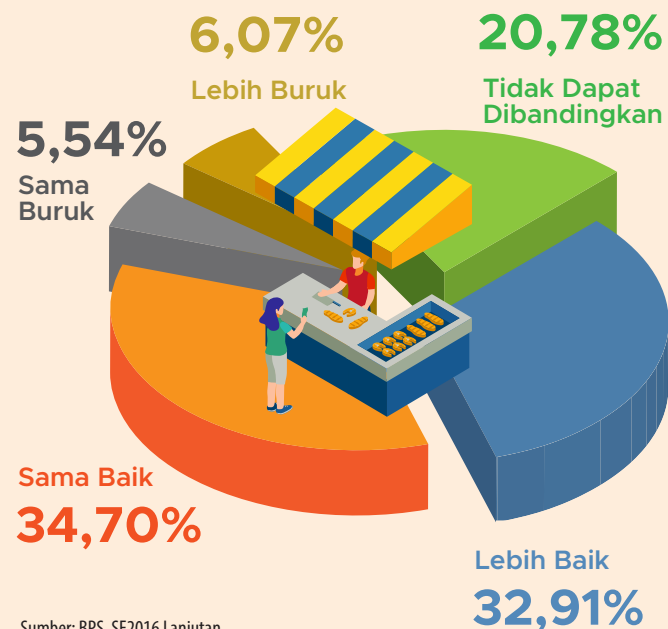
Kategori	Tetap dan Kontrak	Tidak Tetap/Harian/ Outsourcing	Tidak Dibayar
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	66,56	22,69	10,74
C. Industri Pengolahan	59,27	19,58	21,15
F. Konstruksi	30,05	67,53	2,42
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	64,37	7,76	27,87
H. Pengangkutan dan Pergudangan	85,01	10,22	4,77
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman	61,95	8,92	29,13
J. Informasi dan Komunikasi	72,67	3,13	24,20
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	88,41	3,72	7,87
L. Real Estat	85,51	0,84	13,65
M,N. Jasa Perusahaan	63,09	26,52	10,39
P. Pendidikan	88,47	10,63	0,91
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	88,83	5,13	6,04
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	75,93	14,34	9,73
Total	66,69	12,87	20,44

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PROSPEK DAN KENDALA UMK

RPJM Nasional 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan, atau omset. Hampir 33 persen pengusaha UMK di Kalimantan Selatan menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. Sebanyak 74,03 persen UMK di Kalimantan Selatan menyatakan memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Permodalan merupakan faktor produksi utama yang harus ada pada setiap proses produksi atau usaha. Oleh sebab itu, akses kredit dari lembaga keuangan merupakan hal yang penting agar UMK dapat meningkatkan kapasitas usahanya.

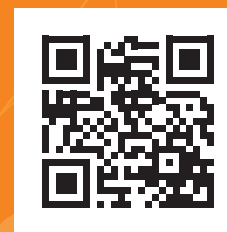
Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang di Tahun 2018



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
Jl. Soekarno Hatta No. 7 Banjarbaru, 70713
Telp.: 0511-6749001, Fax.: 0511-6749106
Homepage: <http://kalsel.bps.go.id>
e-Mail: bps6300@bps.go.id



Potensi USAHA MIKRO KECIL

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

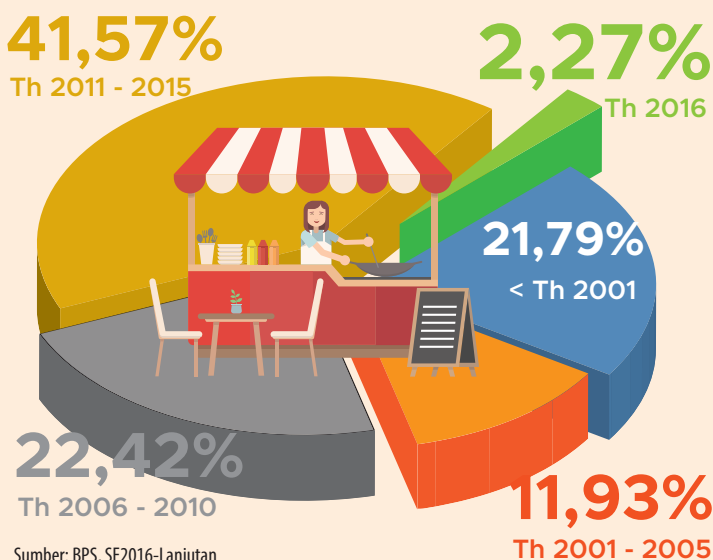


BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI KALIMANTAN SELATAN

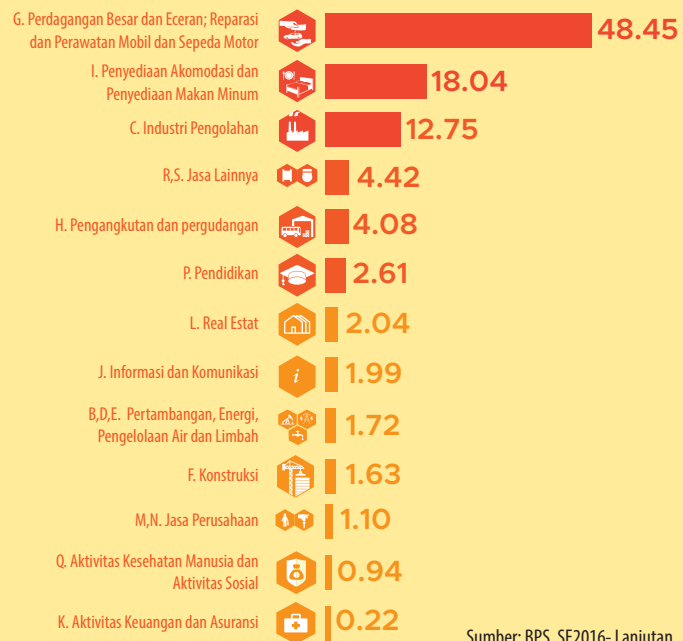
UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Kalimantan Selatan. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai basis pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK di Kalimantan Selatan mencapai 99,01 persen dari total jumlah usaha di Kalimantan Selatan. Mayoritas UMK di Kalimantan Selatan beroperasi secara komersil kurang dari 10 tahun. Bahkan 43,84 persen dari total UMK, baru beroperasi kurang dari 7 tahun.

Persentase UMK Nonpertanian Menurut Tahun Beroperasi, 2017



Jumlah UMK tersebar pada semua kategori non Pertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK sekitar 48,45 persen. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan usaha Industri Pengolahan (Kategori C) mempunyai kontribusi besar setelahnya, masing-masing 18,04 persen dan 12,75 persen.

Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2017



UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK yang sangat besar di Kalimantan Selatan tentunya sangat berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Sebagian besar angkatan kerja di Kalimantan Selatan hanya berpendidikan SMP kebawah, sehingga UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016 Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap sebanyak 964,23 ribu tenaga kerja atau 83,39 persen dari total tenaga kerja di Kalimantan Selatan.

Penyerapan tenaga kerja UMK paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) mencapai lebih dari 40 persen dari tenaga kerja pada UMK secara keseluruhan. Namun secara rata-rata per usaha, Pendidikan (kategori P), Konstruksi (kategori F) dan Aktivitas Keuangan dan Asuransi (kategori K) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi, yaitu sekitar 10, 5 dan 5 pekerja per usaha. Secara umum, rata-rata penyerapan tenaga kerja UMK di Kalimantan Selatan hanya sebesar 2 pekerja per usaha.

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	7 951	16 550	2
C. Industri Pengolahan	58 896	123 548	2
F. Konstruksi	7 541	39 895	5
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	223 733	388 271	2
H. Pengangkutan dan Pergudangan	18 818	24 264	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	83 293	160 715	2
J. Informasi dan Komunikasi	9 206	14 055	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1 022	4 816	5
L. Real Estat	9 435	11 687	1
M,N. Jasa Perusahaan	5 059	12 645	2
P. Pendidikan	12 045	116 753	10
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4 332	17 048	4
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	20 431	33 988	2
Total	461 762	964 235	2

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja yang besar UMK di Indonesia memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari data SE2016 menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukumnya yang tidak ada mencapai 94 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet. Kurang dari 8 persen UMK saja di Kalimantan Selatan yang menggunakan komputer maupun memanfaatkan internet. Sementara itu upaya untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar hanya dilakukan oleh sekitar 4,87 persen UMK. Di antara sektor nonpertanian di Kalimantan Selatan, UMK Aktivitas Pendidikan dan Aktivitas Keuangan dan Asuransi yang pengelolaannya paling baik. Sementara dari aspek menjalin kemitraan, hampir semua kategori belum menjalin kemitraan secara optimal.

Persentase UMK yang Berbadan Hukum, Menggunakan Komputer, dan Menjalinkan Kemitraan, 2016

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menjalinkan Kemitraan
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	2,24	5,86	5,95
C. Industri Pengolahan	4,03	3,02	5,34
F. Konstruksi	7,84	8,96	7,53
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3,74	2,40	5,18
H. Pengangkutan dan Pergudangan	4,74	1,74	5,97
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2,11	0,81	1,84
J. Informasi dan Komunikasi	3,03	27,25	10,79
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	59,20	64,19	16,73
L. Real Estat	2,75	1,85	0,46
M,N. Jasa Perusahaan	15,87	39,79	8,93
P. Pendidikan	74,53	63,45	11,52
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	42,66	24,72	10,83
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	4,01	7,66	2,71
Total	6,01	5,40	4,87

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan